

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY AND REPOTITION*) TERHADAP**

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI**

**SISWA KELAS VII SMP KATOLIK**

**TRI SAKTI 2 MEDAN TAHUN**

**PEMBELAJARAN**

**2019/2020**

**Oleh**

**Enna Miss Sihite ([ennamiss65@gmail.com](mailto:ennamiss65@gmail.com))**

**Diah Eka Sari ([diahekasari4386@gmail.com](mailto:diahekasari4386@gmail.com))**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually and repotition*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan tahun Pembelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 60 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas VII-Ayang berjumlah 30 siswa dan kelas VII-Byang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil belajar siswa dalam menulis teks narasi pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 81,1, sedangkan hasil belajar siswa dalam menulis teks narasi pada kelas kontrol adalah sebesar 67,6. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,01 > 2,042$ . Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually and repotition*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan tahun Pembelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Model Pembelajaran *AIR* (*Auditory, Intellectually and Repotition*), Menulis Teks Narasi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi manusia. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari kemajuan pendidikannya.

Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara seperti penataran guru, pergantian kurikulum dan peningkatan prasarana pendidikan. Saat ini kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pelajaran bahasa indonesia lebih menekankan pembelajaran berbasis teks.

Pada saat ini semua sekolah diwajibkan menggunakan kurikulum 2013, walaupun belum semua sekolah yang menerapkan dikarenakan berbagai hambatan, namun pemerintah telah mewajibkan setiap sekolah harus menggunakan kurikulum 2013 tersebut. Di Sekolah Menengah Pertama kota Medan, sudah banyak yang menerapkan Kurikulum 2013 salah satunya adalah SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan. Kemendikbud (2013:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan menengah pertama kelas VII disusun berdasarkan teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan Bahasa indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran.” Untuk dapat menulis teks narasi dengan baik dan benar, siswa dituntut untuk dapat menulis teks narasi, menentukan ide pokok pada setiap paragraf yang terdapat dalam teks yang dibaca sebelumnya serta menguasai struktur teks tersebut. Kenyataannya, kemampuan siswa SMP khususnya dalam menulis teks narasi masih rendah.

Mengajarkan keterampilan menulis tidak hanya mengungkapkan teori-teori sebuah karya sastra saja. Siswa juga dituntut untuk mengembangkan imajinasi dan perasaannya lewat tulisan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga harus berlatih secara terus menerus hingga keterampilan menulis mereka semakin meningkat.

Pada standar isi kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti, yaitu sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap kompetensi inti tersebut terdapat kompetensi dasar. Khusus pada kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan, terdapat empat jenis teks yaitu teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur

dan teks laporan hasil observasi. Dari salah satu teks yang saya ambil dari kurikulum untuk penelitian ini adalah Teks Narasi.

Teks Narasi terdapat pada KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita Imajinasi) yang dibaca dan didengar. KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa atau aspek lainnya.

Sebelumnya, model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually and Repotition*) telah diterapkan oleh Winda Elinawati, Hilarius dan Hendrikus Julung dalam jurnal sainsmat maret 2018 mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually and Repotition*) dalam pelajaran biologi membuat peningkatan hasil belajar kognitif pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually and Repotition*) ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa dalam sehari-harinya. Dengan model ini, siswa akan lebih percaya diri dan dapat dengan mudah memahami konsep menulis teks narasi dan mengaplikasikannya.

Penelitian yang dilakukan Widiastuti, dkk (2014) dengan judul pengaruh model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually and Repotition*) berbantuan *tape recorder* terhadap keterampilan berbicara. Hasil penelitiannya membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil analisis data. Diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 75,43 dan nilai rata-rata kelas kontrol 69,81. Keberhasilan peneliti-peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually and Repotition*) dalam pembelajaran yang dilakukannya, membuktikan model pembelajaran tersebut mempunyai potensi yang baik untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan penulisan dengan judul penulisan “Efektivitas Penggunaan Model AIR (*Auditory, Intellectually Dan Repotition*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dilaksanakan untuk melihat ada tidaknya akibat dari subjek

selidik, artinya mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab-akibat (kausal). Caranya dengan membandingkan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberikan perlakuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repetition)* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan tahun pemsajaran 2019/2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Perolehan data kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repetition)* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

**Tabel 1**

**Identifikasi Kecenderungan Hasil Tes Kelas Eksperimen**

<b>Rentang</b>	<b>F. Absolute</b>	<b>F. Relative</b>	<b>Kategori</b>
85-100	9	30,00 %	Sangat baik
70-84	21	70,00%	Baik
55-69	0	0%	Cukup
40-54	0	0%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	30	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil tes siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)* termasuk kategori sangat baik sebanyak 30,00%, kategori baik sebanyak 70,00%, kategori cukup baik sebanyak 0%, kategori kurang baik sebanyak 0%, dan kategori sangat kurang 0%.

Perolehan data kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model *learning together* dapat dideskripsikan sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Identifikasi Kecenderungan Hasil Tes Kelas Kontrol**

<b>Rentang</b>	<b>F. Absolute</b>	<b>F. Relative</b>	<b>Kategori</b>
85-100	0	0 %	Sangat baik
70-84	13	43,33%	Baik
55-69	17	56,66%	Cukup
40-54	0	0%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	30	100%	

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil tes siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model belajar bersama (*learning together*) termasuk kategori sangat baik sebanyak 0%, kategori baik sebanyak 43,33%, kategori cukup baik sebanyak 56,66%, kategori kurang baik sebanyak 0%, dan kategori sangat kurang 0%.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 Dengan Menggunakan Model AIR (*Auditory, Intellectually And Repotition*)**

Kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan model *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)* termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 81,8% dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 73. Selanjutnya apabila dilihat dari identifikasi kecenderungan nilai eksperimen (X), kategori sangat baik sebanyak 9 orang (30,00%), kategori baik sebanyak 21 orang (70,00%) artinya penggunaan model *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)* dalam pembelajaran menulis teks narasi dapat mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa SMP katolik tri sakti 2 medan.

Aspek penilaian tersebut dapat diuraikan satu persatu sesuai dengan indikator penilaian menulis teks narasi dibawah ini.

#### **1) Isi**

Hasil penelitian pada indikator isi yaitu 6 orang siswa (20%) dalam kategori sangat baik dengan menuliskan isi teks narasi yang sesuai dengan indikator yang sudah

ditetapkan. Selanjutnya terdapat 18 orang siswa (60%) dalam kategori baik dan terdapat 6 orang siswa (20%) dalam kategori cukup. Sementara itu tidak terdapat siswa dalam kategori kurang yakni tidak menuliskan isi teks narasi.

## **2) Struktur**

Hasil penelitian pada indikator struktur yaitu 30 siswa (100%) dalam kategori baik dengan menuliskan struktur teks narasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Sementara itu tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kategori kurang yakni tidak menuliskan struktur teks narasi.

## **3) Kaidah Kebahasaan**

Hasil penelitian pada indikator kaidah kebahasaan yaitu 3 orang siswa (10%) dalam kategori sangat baik dengan menuliskan kaidah kebahasaan sesuai dengan yang sudah ditentukan. Selanjutnya 21 orang siswa (70%) dalam kategori baik dan 5 orang siswa (16%) dalam kategori cukup karna sebagian siswa hanya menuliskan sebagian saja dari kaidah kebahasaan teks narasi.

## **2. Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 Dengan Menggunakan Model Belajar Bersama (*Learning Together*)**

Kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan model belajar bersama (*learning together*) termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 67,6, dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 55. Selanjutnya apabila diidentifikasi kecenderungan nilai kelas kontrol (Y) kategori baik sebanyak 13 orang (43,33%), kategori cukup sebanyak 17 orang (56,66%). Selain itu indikator yang dinilai dalam penulisan teks narasi dengan menggunakan model belajar bersama dapat dilihat bahwa indikator nilai lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Aspek penilaian tersebut dapat diuraikan satu persatu sesuai dengan indikator penilaian menulis teks narasi dibawah ini.

### **1) Isi**

Hasil penelitian pada indikator isi yaitu 14 orang siswa (46%) dalam kategori baik dengan menuliskan isi teks narasi yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Selanjutnya terdapat 16 orang siswa (53%) dalam kategori cukup. Sementara itu tidak terdapat siswa dalam kategori kurang yakni tidak menuliskan isi teks narasi.

## 2) Struktur

Hasil penelitian pada indikator struktur yaitu 16 siswa (46%) dalam kategori baik dengan menuliskan struktur teks narasi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Selanjutnya, terdapat 14 orang siswa (46%) dalam kategori cukup. Sementara itu tidak terdapat siswa dalam kategori kurang yakni tidak menuliskan struktur teks narasi.

## 3) Kaidah Kebahasaan

Hasil penelitian pada indikator kaidah kebahasaan yaitu 10 orang siswa (33%) dalam kategori baik dengan menuliskan kaidah kebahasaan sesuai dengan yang sudah ditentukan. Selanjutnya terdapat 20 orang siswa (60%) dalam kategori cukup karena sebagian siswa hanya menuliskan sebagian saja dari kaidah kebahasaan teks narasi.

### 3. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually And Repetition)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan

Siswa yang menjadi sampel dalam pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repetition)* sebanyak 30 orang dan siswa yang menjadi sampel model pembelajaran *learning together* sebanyak 30 orang. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model *AIR (Auditory, Intellectually and Repetition)* memperoleh skor tertinggi untuk setiap indikatornya sebagai berikut: indikator isi sebanyak 6 orang kategori sangat baik, 18 orang kategori baik dan 6 orang kategori cukup, indikator struktur sebanyak 30 orang dalam kategori baik dan indikator kaidah kebahasaan sebanyak 3 orang kategori sangat baik, 21 orang dalam kategori baik 5 orang kategori cukup.

Berbeda dengan data diatas, pada kelas kontrol yang menggunakan model *learning together*. Jumlah siswa yang memperoleh skor tertinggi untuk setiap indikatornya sebagai berikut: indikator isi sebanyak 14 orang kategori baik dan 16 orang kategori cukup, indikator struktur sebanyak 16 orang dalam kategori baik dan sebanyak 14 orang kategori cukup sementara indikator kaidah kebahasaan sebanyak 10 orang dalam kategori baik 20 orang kategori cukup.

Dari penjelasan di atas, terlihat perbedaan hasil pembelajaran menulis teks narasi antara siswa yang menggunakan *AIR (Auditory, Intellectually and Repetition)* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *learning together*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repetition)* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

Model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)* ternyata efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan pemerolehan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)* sebesar 81.1% dan kemampuan siswa menulis teks narasi dengan menggunakan model belajar bersama (*learning Together*) sebesar 67,7%, sehingga dari data yang ditemukan bahwa model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)* efektif digunakan dalam menulis teks narasi.

Pernyataan diatas sejalan dengan Hardiyanti, dkk (2013) dengan judul pengaruh penggunaan model *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)* terhadap hasil belajar siswa kelas X. Hasil penelitian yang dilakukan hardiyanti, dkk (2013) membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)*. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Widiastuti, dkk (2014) dengan judul pengaruh model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)* berbantuan *tape recorder* terhadap keterampilan berbicara. Hasil penelitiannya membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil analisis data. Diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 75,43 dan nilai rata-rata kelas kontrol 69,81. Keberhasilan peneliti-peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)* dalam pembelajaran yang dilakukannya, membuktikan model pembelajaran tersebut mempunyai potensi yang baik untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya dan model *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)* berhasil diterapkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya (Shoimin, 2014: 29) model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repotition)*. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. Sedangkan *intellectually* bermakna belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. *Repotition* bermakna belajar harus ada pengulangan, dengan tujuan memerdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis.

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian di kelas kontrol yaitu, dengan menggunakan model pembelajaran *learning together* pada siswa, terlihat adanya kekurangan kemampuan siswa dalam menuliskan narasi. Siswa cenderung tidak memiliki ide untuk menuliskan pengalaman mereka ke dalam bentuk tulisan hal ini juga disebabkan oleh tidak adanya perlakuan dengan model pembelajaran khusus. Karena selama dalam proses berlangsung guru hanya menjelaskan materi teks narasi dan setelah itu guru langsung menugaskan siswa dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan pengujian normalitas pada data *post-test* eksperimen menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi normal dan pada pengujian normalitas pada data *post-test* kontrol menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi normal. Pada pengujian homogenitas *post-test* menunjukkan persyaratan analisis data berdistribusi homogen. Karena persyaratan analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji-t berdasarkan uji hipotesis dengan harga  $t_{tabel} = 2,042$  dengan  $dk = 30$ , taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Setelah dikonsultasikan, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,01 > 2,042$ . Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga dari data tersebut bahwa model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repetition)* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repetition)* lebih efektif digunakan daripada model pembelajaran *learning together* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang efektivitas model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repetition)*. terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan, Kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually and Repetition)* memiliki nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 73 dengan nilai rata-rata sebesar 81.1% dengan kategori baik. Kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model belajar

bersama (*learning together*) memiliki nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 55 dengan nilai rata-rata sebesar 67,6 dengan kategori cukup. Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually and Repotition*) efektif digunakan terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMPKatolik Tri Sakti 2 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Berdasarkan uji hipotesis dengan harga  $t_{tabel} = 2,042$  dengan  $dk = 30$ , taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Setelah dikonsultasikan, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,01 > 2,042$ . Hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_0$ ) diterima.

Berdasarkan simpulan maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually and Repotition*) sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan yang maksimal kepada siswa. 2) Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually and Repotition*) disarankan untuk digunakan dalam kegiatan menulis teks narasi karena sangat membantu siswa untuk berpikir, berperan aktif, dan kreatif. 3) Peneliti lain disarankan untuk tetap memperhatikan perkembangan metode pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually and Repotition*) yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran menulis teks narasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hardiyanti, dkk. *Pengaruh Model AIR (Auditory, Intellectually and Repotition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X*.
- Kemendikbud. 2013. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tentang kriteria Hasil Belajar*.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widiastuti, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually and Repotition) Berbantuan Tape Recorder Terhadap Ketrampilan Berbicara*. Jurnal Mimbar Pendidikan Genesha.
- Winda, dkk. 2018. *Penggunaan Model AIR (Auditory, Intellectually and Repotition) dalam Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Hasil Kognitif Peserta Didik*. STKIP Persada Khatulistwa Sintang.

